

## **Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Indahnya Kebersamaan Kelas 4 MI Al-Hasanah**

**Wakiah Tussukria<sup>1</sup>, Parulian Siregar<sup>2</sup>, Hanifah Oktarina<sup>3</sup>**  
*STAIN Mandailing Natal, Panyabungan*  
Email: [wakiabkiab2022@gmail.com](mailto:wakiabkiab2022@gmail.com), [paruliansiregar@stain-madina.ac.id](mailto:paruliansiregar@stain-madina.ac.id)

### **Abstrak**

Studi ini menunjukkan bahwa siswa di kelas IV MI Al- Hasanah memiliki motivasi belajar yang rendah untuk pembelajaran kebersamaan. Dengan asumsi guru mata pelajaran masih menggunakan metode konvensional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran indahness kebersamaan pada mata pelajaran IPS. Penelitian tindakan kelas dilakukan pada 19 siswa di kelas IV dan teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dokumentasi, dan angket. Analisis data yang digunakan mencakup aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, dan angket mengajar Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran lingkaran membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar indahness kebersamaan MI Al-Hasanah. Dengan menerapkan model ini, siswa lebih terlibat aktif dan bersemangat dalam pelajaran. Hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa, aktivitas guru, dan basing angket dari sebelum tindakan hingga siklus I dan II. Pada siklus I, motivasi siswa rata-rata 60%, tetapi meningkat menjadi 79,07% setelah siklus II, dengan kategori tinggi. Dengan demikian, terbukti bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar tentang indahness kebersamaan dengan menggunakan model pembelajaran word square.

**Kata Kunci:** *Word Square, Motivasi Belajar, Madrasah Ibtidaiyah*

### **PENDAHULUAN**

Madrasah Ibtidaiyah (MI), sebuah institusi pendidikan formal, bertanggung jawab secara signifikan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Dengan demikian, proses belajar mengajar digunakan untuk meningkatkan potensi peserta didik.. Pendidik harus berpengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Word Square* adalah model pembelajaran dipakai dalam menyampaikan materi. Model ini memungkinkan siswa belajar sambil bermain. Sesuai dengan namanya Word Square, terdapat kata rahasia dalam kotak. Pola permainan menggunakan model pembelajaran *Word Square* mengandung elemen kolaboratif. Kolaboratif ini memadukan antara kata, yang digunakan sebagai acuan untuk pertanyaan guru, dan kotak, yang digunakan sebagai jawaban siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah menjawab pertanyaan dengan jawaban yang sesuai (Istarani, 2019).

Pada hakikatnya, pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, memberikan nilai, sikap, dan keterampilan kepada siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Endah, 2021). Dalam pembelajaran indahness kebersamaan, materi yang akan dibahas termasuk subtema satu keragaman budaya bangsaku, yang membahas tentang pawai budaya, pakaian adat Bali, dan berbagai contoh alat musik yang ditemukan di berbagai suku dan cara berpakaian yang berbeda (Aggari, 2017). Karena materi kebersamaan yang indah ini sangat membutuhkan model dan kegiatan proses pembelajaran akan menjadi monoton dan terlihat fasif jika tidak menggunakan model. Faktor-faktor dari

luar juga dapat menimbulkan motivasi, tetapi motivasi itu berasal dari dalam diri seseorang sendiri. Guru tidak memberikan dorongan, metode konvensional terus menerus digunakan tanpa menggunakan pendekatan alternatif, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif (Andriani, 2019).

Seperti yang terlihat di MI Al-Hasanah di kelas IV, pelajaran tentang indahnyanya kebersamaan siswa menjadi lebih tenang seiring berlangsungnya pelajaran, dan hanya sedikit siswa yang terlibat secara aktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas IV dilakukan dengan metode konvensional, atau pembelajaran ceramah yang monoton, yang membuat pelajaran menjadi membosankan dan tidak bersemangat bagi siswa. Latar belakang di atas menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas harus dilakukan untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar tentang indahnyanya kebersamaan.

## **METODE**

Metode yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas atau (CAR). PTK adalah jenis penelitian yang terjadi di dalam kelas dan berfokus pada tindakan tertentu yang diambil untuk meningkatkan hasil belajar (Indra, 2021). Guru pada akhirnya mendapatkan otonomi secara profesional dengan melihat unjuk kerjanya sendiri, merenungkannya, dan memperbaikinya. Salah satu konsep penting dalam pendidikan adalah bahwa proses pembelajaran selalu perlu diperbaiki dari waktu ke waktu. Sebagai peneliti dalam penelitian tindakan kelas, melakukan penelitian tindakan kelas akan memungkinkan guru untuk secara sistematis meningkatkan profesionalisme mereka (Salim, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Subbagian ini menjelaskan bagaimana model pembelajaran lingkaran diterapkan pada mata pelajaran IPS pembelajaran indahnyanya kebersamaan di MI Al-Hasanah Lumban Dolok. Di sini juga akan dibahas bagaimana siswa belajar menggunakan model ini dan bagaimana guru melakukannya di kelas IV. Kami juga akan membahas data hasil angket atau kuesioner. Dan dalam kegiatan ini akan melakukan siklus I dan II. Pada tahap persiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar, observasi pertama dilakukan saat proses kegiatan belajar berlangsung. Dan siswa ada berkeliaran dan ribut di dalam kelas, menunjukkan bahwa mereka tidak siap untuk belajar. Guru masih memberikan instruksi tambahan untuk membantu siswa tetap terkontrol karena kelas masih memakai metode konvensional dan belum menerapkan model pembelajaran Word square.

Setelah guru berbicara tentang materi di kelas, siswa tidak memperhatikan dan mendengarkan apa yang dia katakan. Akibatnya, siswa tidak terlibat dalam pelajaran dan tidak memahami instruksi guru karena sebagian besar siswa masih ribut dan berbincang dengan teman-temannya. Kemudian, ketika guru meminta siswa untuk menyuarakan pendapat mereka, siswa tampak tidak percaya diri untuk menyuarakan pendapat mereka. Seperti yang ditunjukkan di atas, Ini karena siswa belum siap, terlibat, menguasai materi, percaya diri, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Selain itu, melihat aktivitas yang dilakukan guru sebelum tindakan saat mereka mempersiapkan perangkat pembelajaran, termasuk buku siswa dan rpp. Setelah siswa memasuki kelas setelah bel berbunyi, guru mengatur kondisi kelas, termasuk bangku dan kebersihan. Karena ini masih

dalam kegiatan sebelum tindakan, guru belum memberikan kata-kata motivasi untuk mendorong minat siswa untuk belajar.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa guru menjelaskan betapa indahnya pembelajaran kebersamaan dan siswa menguasai materi dengan semaksimal mungkin. Namun, siswa masih ribut dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, saat siswa menyuarakan ide dan pendapat mereka, siswa belum berpartisipasi dengan baik. Sebelum implementasi tindakan ini, guru terus menggunakan metode konvensional, yang membuat siswa kurang bergairah dan mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru terus mengabaikan siswa saat mereka menyimpulkan pembelajaran. Meskipun ada beberapa hal yang telah dilakukan dengan baik, penerapan model pembelajaran akan lebih penting. Ini adalah hasil dari observasi yang dilakukan guru tentang kegiatan pembelajaran sebelum tindakan atau sebelum penerapan dilakukan.

Pada siklus pertama, hasil observasi guru dan siswa telah meningkat, tetapi belum sepenuhnya. Misalnya, siswa masih belum benar-benar berani dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mereka, dan guru masih membuat kesimpulan yang kurang dalam membimbing siswa. Hasil angket motivasi belajar siswa dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Motivasi Belajar Siklus I

No	Nama siswa	Nilai persentase
1	AHF	68,75%
2	AD	62,5%
3	AW	61,25%
4	AA	61,25%
5	AA	65%
6	AAM	62,5%
7	AH	53,75%
8	A A	60%
9	AP	55%
10	MD	61,25%
11	M R Z	61,25%
12	M	51,25%
13	N A	51,25%
14	P A H	63,75%
15	R N S	52,5%
16	S H L	56,25%
17	S S	62,5%
18	TT	68,75%
19	SL	61,25%
	Jumlah skor	1.140
	Rata-rata skor	60 %

Dari tabel di atas, motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan skor rata-rata 60 %, dengan siswa dalam kategori sedang dan masih kurang dari nilai maksimum. Siklus kedua juga harus dilakukan. Hasil setelah siklus kedua jauh lebih baik, siswa lebih aktif dan

dianggap maksimal, dan mereka belajar menggunakan word square sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan.

Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nama siswa	Nilai persentase
1	A H F	76,25%
2	AD	72,5%
3	A W	85%
4	A A	83,75%
5	AA	75%
6	A A M	85%
7	AH	72,5%
8	AAI	77,5%
9	AP	72,5%
10	M D	83,75%
11	M R Z	77,5%
12	M	78,75%
13	N A	82,5%
14	PA H	76,25%
15	R NS	77,5%
16	S H L	83,75%
17	S S	77,5%
18	TT	82,5%
19	S L	82,5%
	Jumlah skor	1.502,5
	Rata-rata skor	79,07%

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa meningkat sebesar 60 persen per siklus, kemudian meningkat secara optimal pada siklus kedua, dengan skor rata-rata 79,07 persen per siklus dengan kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus berikutnya tidak diperlukan lagi.

PTK dilaksanakan dua siklus, dan dimulai pada bulan Juli 2024. Ini termasuk kegiatan awal, inti, dan akhir dalam penelitian ini. Untuk memulai kegiatan, guru mengucapkan selamat datang, mengabsen siswa, menyampaikan apersepsi, untuk melaksanakan kegiatan inti. Semakin bagus metode yang digunakan guru, semakin aktif dan motivasi siswa untuk belajar tentang pembelajaran yang indah tentang kebersamaan meningkat. Siklus I memiliki kegiatan yang kurang dinilai, jadi perlu dilakukan perbaikan di siklus kedua. Hasil siklus kedua cukup baik, jadi penelitian ini cukup sampai di sini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di bab IV maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini yaitu prosedur yang tepat telah diambil untuk menerapkan model pembelajaran lingkaran huruf untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar tentang indahnya kebersamaan mata pelajaran IPS. Studi ini memiliki dua siklus dan

kegiatan sebelum tindakan. Sebelum tindakan, aktivitas guru dan siswa belum maksimal atau kurang. Namun, setelah model pembelajaran word square diterapkan pada siklus satu, aktivitas guru mulai meningkat dari 12 aspek pengamatan, dan aktivitas siswa pada siklus I lebih baik dari sebelum tindakan. Dan dari data hasil angket, motivasi belajar siswa menunjukkan hasil 60c/o dengan kategori sedang. Berdasarkan temuan penelitian, siklus kedua diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Aktivitas guru meningkat dan motivasi belajar siswa meningkat dari siklus sebelumnya, dengan skor rata-rata 79,07% dengan kategori tinggi. dan diakui sebagai berhasil. Setelah penerapan model square learning pada pembelajaran indahnya kebersamaan mata pelajaran IPS di MI Al-Hasanah, motivasi belajar siswa meningkat. Pada siklus pertama, mereka memperoleh skor rata-rata 60%, dan pada siklus kedua, mereka memperoleh skor 79,07%, masing-masing dengan kategori tinggi. Penelitian ini juga dianggap berhasil.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Istarani. (2019). *Model pembelajaran inovatif*. Medan: persada.
- Parawangsa Endah, dkk. (2021). *Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD)*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 Nomor 3.
- Anggari, Angi st, dkk. (2017). *Indahnya Kebersamaan: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). *Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 4(1), 80.  
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Nanda Indra, dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Indramayu: CV. Adanu abimata.
- Salim, dkk. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Perdana Publishing